

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

“Siapa di antara kalian yang melihat kemunkaran atau keburukan maka hendaknya ia mengubahnya dengan tangannya, maka apabila ia tidak mampu maka dengan lisannya, maka kalau tidak mampu maka dengan hatinya, dan hal itu adalah selemah-lemah iman.” HR Muslim (Wahyudi, 2008 diakses 18 Desember 2018).

Seiring dengan hadis tersebut, komunikasi sangatlah berperan penting demi mengubah keburukan menjadi sebuah kebaikan, dengan kita berkomunikasi baik secara verbal maupun non verbal, kita bisa membuat keadaan menjadi lebih baik. Tentunya dengan kita menyampaikan sebuah pesan kebaikan yang jauh dari kemunkaran. Secara singkatnya, media massa itu sebenarnya adalah alat untuk *amar ma'ruf nahi munkar*, memerintahkan kebaikan dan mencegah kemunkaran atau keburukan.

Pada dekade akhir abad kedua puluh mulai muncul sebutan masyarakat informasi yang dapat dilihat dengan adanya mode kehidupan masyarakat yang merujuk pada inovasi teknologi informasi. Secara praktis kita termasuk bagian dari masyarakat informasi. Manuel Castells sering menggunakan istilah masyarakat informasi dengan masyarakat informasional secara bergantian, tentunya dengan maksud dan tujuan yang sama, yakni untuk menjelaskan sebuah masyarakat yang mayoritas atau sebagian besar hidupnya bergantung pada informasi.

Hampir setiap jengkal kehidupan kita berhubung dengan informasi. Dalam konteks ini, melek informasi telah menjadi syarat utama sebagai manusia beradab (*civilized*). Hampir setiap hari kita membaca surat kabar, menonton siaran televisi, mendengarkan radio, menerima dan mengirim *email*, mengirim pesan via SMS atau *instant messaging*, melakukan perbincangan melalui telepon itu semua merupakan sejumlah bukti bahwa kita sudah menjadi bagian dari masyarakat yang ketergantungan pada informasi.

Oleh sebab itu, secara sederhana, masyarakat informasi merupakan masyarakat yang memusatkan pada produksi, pertukaran dan konsumsi informasi. Karakter masyarakat informasi semakin jelas manakala terjadi ledakan teknologi informasi global, seperti internet yang mengalami perkembangan demikian pesat.

Kehadiran internet sebagai media baru dengan interaktivitas dan konektivitas yang tinggi sering dipandang sebagai media yang menjadi agen dari proses globalisasi informasi. Sebagaimana dikemukakan Hampton (2014: 217), yang mengutip pandangan Putnam, bahwa perkembangan internet dari PC (*personal computer*) telah menyulut perdebatan mengenai sifat alamiah komunitas dan bagaimana komunikasi yang dimediasi komputer mempengaruhi hubungan-hubungan sosial (Fakhruroji, 2017: 18).

Media baru (*new media*) merupakan alat atau sarana dalam menyampaikan pesan pada khalayak luas dengan menggunakan teknologi digital atau disebut juga sebagai jaringan teknologi komunikasi dan informasi. Beberapa hal yang termasuk kategori media baru adalah internet, website, komputer multimedia. Tetapi, internet lebih dikenal sebagai media baru, sebenarnya internet merupakan salah satu bentuk

media baru. Media cetak mengandalkan percetakan (*press*), media elektronik mengandalkan sinyal transmisi, sedangkan media baru mengandalkan komputer.

Saat ini media baru sudah menjangkau hampir seluruh masyarakat dunia. Media baru tersebut dapat dikatakan turut memberi andil yang besar pada perubahan struktur sosial masyarakat, dan juga pada sistem komunikasi massa.

Media baru mengizinkan orang untuk membuat, memodifikasi, dan berbagi dengan orang lain, menggunakan alat yang relatif sederhana yang sering gratis atau murah media baru membutuhkan komputer atau perangkat mobile dengan akses internet.

Media baru ini juga mengubah fungsi media komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok maupun komunikasi massa yang ada selama ini, yaitu media cetak dan elektronik (televisi dan radio). Pada media baru terdapat beragam fitur yang merupakan konsekuensi dari ciri konvergensi yaitu salah satunya ialah media *online*.

Secara umum yang disebut media *online* adalah segala bentuk media yang hanya dapat diakses melalui internet, sedangkan secara khusus media *online* adalah segala jenis media cetak maupun media elektronik, misalnya koran atau surat kabar disajikan secara *online* maka dapat dikatakan media *online*. Televisi disajikan melalui internet disebut sebagai media *online* (televisi *online*), dan lain-lain. Jika produk media massa yang bersifat informasi disebut karya jurnalistik, maka jurnalistik dalam media *online* disebut sebagai jurnalistik *online* (Vera, Komunikasi Massa, 2016: 88-89).

Dengan berkembangnya teknologi yang semakin pesat dari tahun ke tahun, membuat kehidupan manusia lebih mudah. Jika dahulu melakukan kegiatan membutuhkan tenaga yang lebih banyak, rumit dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Di era modern ini dengan kemajuan teknologi yang ada, semua kegiatan bisa dipermudah dan mempersingkat estimasi waktu.

Dapat dilihat penyebaran informasi saat ini, kemajuan teknologi sangat berperan dalam memengaruhi media dalam penyebaran informasi. Pada zaman ini media *online* telah dijadikan sebuah alat bagi khalayak supaya mendapatkan informasi secara cepat dan efektif. Eksistensi media *online* juga mempermudah khalayak memilih berita apa yang mau didapatkan. Dengan kecepatan dan kemudahan menjadikan media *online* banyak diminati khalayak pada zaman modern sekarang.

Era sekarang, masyarakat dunia termasuk Indonesia sudah berada dalam sebuah era dimana tidak dapat hidup tanpa teknologi komunikasi dan informasi. Kemajuan teknologi tentunya memberikan kemudahan mengenai sumber informasi dan komunikasi yang amat luas yang dirasakan oleh manusia. Berdasarkan catatan Bucy (2002: 190) komunikasi yang memanfaatkan *web* terus meningkat. Lalu lalang data komunikasi yang berasal dari server *web* meningkat. Kondisi ini membuat sebuah ruang baru dalam berbagai macam segi kehidupan manusia. Hal ini bisa terjadi karena *web* dan aplikasinya merupakan sebuah *communication environment* yang dapat digunakan untuk beberapa kepentingan (Bucy, 2002:191). Aplikasi ini bisa dilihat Wall Street misalnya pada: <http://dowjones.com//> sampai pada Wal Mart <http://www.wal.mart.com//>. Di sebuah dunia promosi, web sudah

dimanfaatkan oleh berbagai industri, mulai dari industri makanan dan minuman hingga industri film (Ahmad, 2013: 86).

Saat ini media *online* sudah menjadi bagian dari kebutuhan para penyiar yang memang bertugas menyiarkan berita di program acara mereka. Sehingga media *online* sudah menjadi mitra kerja seorang penyiar yang memang kurangnya sumber daya manusia sebagai wartawan untuk mencari berita sendiri, yang mana nantinya berita tersebut akan disiarkan oleh penyiar di program acara mereka.

Sehingga seorang penyiar di radio lebih memanfaatkan media *online* sebagai sumber informasi untuk disiarkan dan diberitahukan kepada khalayak pendengar yang luas. Melalui berita *online* penyiar mempunyai informasi yang layak untuk dijadikan sumber pemberitaan di program acara sebuah media radio yang diakses melalui media *online*. Untuk membuat program acara di radio tersebut juga semakin diminati oleh pendengarnya, sehingga penyiar mengambil sebuah berita *online* untuk disiarkan melalui radio, tentunya mereka mempunyai pandangan mengenai standar kelayakan berita *online* untuk dijadikan sumber pemberitaan di media radio. Salah satu media massa yaitu radio yang memanfaatkan media *online* sebagai sumber berita untuk kebutuhan program acaranya adalah *Radio Sonata 47 AM Bandung*. Para penyiar di *Radio Sonata 47 AM Bandung* juga tidak langsung mengutip atau menyiarkan berita dari media *online*, pastinya mereka memperhatikan unsur layak beritanya dan mempunyai pandangan terhadap standar kelayakan berita *online* sebagai sumber pemberitaan di media radio mereka yaitu *Radio Sonata 47 AM Bandung*.

Seperti dilihat dari *web site Radio Sonata 47 AM Bandung*, Helmi Sopian menjelaskan bahwa *Radio Sonata 47 AM Bandung* telah berdiri sejak tahun 1970, pada era nya merupakan panutan bagi radio - radio yang ada di Kota Bandung. Malah tidak terhitung penyiar atau pengelola radio pernah berkiprah di *Radio Sonata*. Selama hampir 45 tahun keberadaannya, *Radio Sonata 47 AM* sudah membentuk komunitas pendengar yang solid dan loyal terutama bagi kalangan dewasa. Selain dari keberadaannya yang cukup lama, program acara yang di sajikan merupakan program yang dicintai dan disukai oleh pendengar. *Radio Sonata 47 AM* dengan konsep segmen dewasa dengan jumlah pendengar yang cukup signifikan dengan jangkauan siaran meliputi wilayah Bandung Raya dan sekitarnya.

Radio Sonata 47 AM merupakan radio yang mempunyai fungsi menyampaikan informasi yang faktual yaitu berupa, program berita, dokumenter, program realita, konsultasi *on air*, pembahasan masalah melalui diskusi, ceramah, program editorial, kuis serta mengembangkan potensi lainnya dari masyarakat. Untuk itu pola dan program siaran radio sonata disesuaikan dengan visi, misi, tujuan dan fungsinya yaitu sebagai radio berita dan hiburan bagi masyarakat Kota Bandung (2015 diakses 18 Desember 2018).

Radio Sonata 47 AM juga mementingkan sebuah standar kelayakan sebuah berita yang akan di publikasi lewat udara yaitu pada saat siaran di program acara mengenai informasi. Demi menyebarkan sebuah informasi yang berkualitas tentunya *Radio Sonata 47 AM* mempunyai perspektif mengenai standar kelayakan berita *online* yang akan dijadikan sumber berita bagi program acaranya.

Di *Radio Sonata 47 AM Bandung*, dalam menyiarkan sebuah berita para penyiar biasanya, mencari berita di sebuah media *online* sebelum memasukannya ke dalam naskah siaran. Para penyiar di *Radio Sonata 47 AM* lebih sering mendapatkan informasi atau berita melalui sumber media online. Berita yang didapat akan disiarkan oleh penyiar di program acara Info Sonata dan Dinamika Wilayah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini membahas tentang standar kelayakan berita *online* sebagai sumber pemberitaan media radio. Teori *uses and gratifications* digunakan untuk mendukung pengkajian dalam penelitian ini. Studi deskriptif kualitatif sebagai pijakan dalam melakukan penelitian ini.

Teori *uses and gratification* ini lebih tertarik pada apa yang dilakukan orang terhadap media, bukan apa yang dilakukan media terhadap seseorang (khalayak). Anggota khalayak dianggap secara aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya. Teori ini memusatkan perhatian pada penggunaan (*uses*) media untuk mendapatkan pemenuhan (*gratifications*) atas kebutuhan seseorang (Vera, Komunikasi Massa, 2016: 124)

1.2 Fokus Penelitian

Berpijak pada latar belakang masalah yang telah diuraikan maka peneliti memfokuskan terhadap perspektif penyiar *Radio Sonata 47 AM* mengenai standar kelayakan berita *online* yang dijadikan sumber pemberitaan media *Radio Sonata 47 AM Bandung*. Untuk penelitian ini lebih terarah, maka peneliti merumuskan fokus penelitian menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana perspektif penyiar *Radio Sonata 47 AM Bandung* mengenai aspek penting sebuah berita *online* yang disiarkan oleh media radio?
- 1.2.2 Bagaimana perspektif penyiar *Radio Sonata 47 AM Bandung* mengenai aspek menarik sebuah berita *online* yang disiarkan oleh media radio?
- 1.2.3 Bagaimana perspektif penyiar *Radio Sonata 47 AM Bandung* mengenai keaktualan sebuah berita *online* yang disiarkan oleh media radio?
- 1.2.4 Bagaimana perspektif penyiar *Radio Sonata 47 AM Bandung* mengenai kefaktualan dan kejelasan sebuah berita *online* yang disiarkan oleh media radio?



1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan pertanyaan penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- 1.3.1 Mengetahui aspek penting sebuah berita yang berasal dari media *online* menurut perspektif penyiar *Radio Sonata 47 AM Bandung*.
- 1.3.2 Mengetahui aspek menarik sebuah berita yang berasal dari media *online* menurut perspektif penyiar *Radio Sonata 47 AM Bandung*.
- 1.3.3 Mengetahui keaktualan sebuah berita yang berasal dari media *online* menurut perspektif penyiar *Radio Sonata 47 AM Bandung*.

1.3.4 Mengetahui kefaktualan sebuah berita yang berasal dari media *online* menurut perspektif penyiar Radio Sonata 47 AM Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

- 1) Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa menambah dan memperluas wawasan penulis mengenai ilmu komunikasi jurnalistik, khususnya mengenai standarisasi berita di media *online* dan pemanfaatan media *online* di media radio.
- 2) Semoga bisa menjadi sebuah referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian mengenai pemanfaatan sebuah media dan standarisasi berita khususnya di media *online*.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- 1) Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai media *online*, dan memberikan pencerahan akan manfaat yang didapat dari media *online*, khususnya untuk para penyiar radio yang menyiarkan suatu informasi.
- 2) Menjadi sebuah masukan kepada para penyiar yang menyiarkan sebuah berita atau informasi, ternyata media *online* bisa sangat berguna dan membantu dalam menunjang pekerjaan mereka.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Peneliti sangat penting untuk melihat penelitian terdahulu, agar wawasan peneliti bisa lebih terbuka, dan juga memacu untuk memunculkan ide-ide yang berguna bagi penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu sangat penting bagi peneliti agar peneliti lebih mudah dalam mengkaji penelitian yang akan dilakukan. Di bawah ini ada lima skripsi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis, sebagai bahan referensi dan membuka wawasan penulis dalam mengkaji penelitian penulis.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Egi Komarudin, <i>Pemanfaatan Media Online Dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Studi Fenomenologi Mahasiswa Jurnalistik Anggota Jurnalposmedia UIN Sunan Gunung Djati Bandung Pada Media Online Detikcom).</i> (Skripsi) – UIN Sunan Gunung Djati Bandung.	Teori penelitian ini menggunakan teori fenomenologi Alferd Schutz dimana penelitian mengenai pemanfaatan media online detikcom oleh mahasiswa jurnalistik anggota jurnalposmedia UIN Bandung dalam pemenuhan kebutuhan informasi lebih ditekankan pada tiga aspek yaitu sikap, pemahaman dan pengalaman. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif studi fenomenologi, dimana metode ini berusaha menggambarkan suatu fenomena atau peristiwa dari sudut pandang orang yang	Hasil dari penelitian ini, yaitu: pertama, sikap mahasiswa jurnalistik anggota jurnalposmedia dalam memanfaatkan media online detikcom mengakui bahwa media online lebih mudah akses, memuji detikcom praktis dengan menggunakan smartphone dan menegaskan media online lebih hemat biaya. Kedua, pemahaman mahasiswa jurnalistik anggota jurnalposmedia dalam memanfaatkan media online detikcom menyatakan bahwa detikcom mempunyai keunggulan cepat update informasi dan konten atau kanal informasi sudah lengkap sesuai dengan kebutuhan khalayak. Ketiga, berdasarkan pengalaman mahasiswa jurnalistik anggota jurnalposmedia dalam	Penelitian ini mempunyai tema yang sama yaitu mengenai pemanfaatan media <i>online</i> , dan menggunakan metode kualitatif.	Teori yang digunakan penelitian ini menggunakan teori fenomenologi Alferd Schutz, sedangkan peneliti menggunakan teori <i>uses and gratifications</i> , studinya juga berbeda penelitian ini menggunakan studi fenomenologi, sedangkan peneliti menggunakan studi deskriptif.

		mengalaminya secara langsung.	memanfaatkan media online detikcom menunjukan, detikcom dijadikan sebagai referensi belajar terutama dalam penulisan berita dan penyaring informasi dari berbagai media lainnya.		
2.	Muhammad Rifefan, <i>Penggunaan Media Online dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Akademis (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri di Yogyakarta).</i> (Skripsi) – UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.	Teori <i>Use and Gratification</i> . Metode kualitatif studi deskriptif.	Penggunaan media <i>online</i> untuk kebutuhan akademis oleh mahasiswa universitas negeri di Yogyakarta. Media <i>online</i> yang digunakan mahasiswa Universitas Negeri di Yogyakarta untuk menunjang kebutuhan informasi akademis.	Tema nya sama yaitu membahas pemanfaatan atau penggunaan media online. Metode deskriptif kualitatif. Menggunakan teori <i>uses and gratifications</i> .	Objek penelitian nya berbeda.
3.	Febri Krisnawati, <i>Persepsi Masyarakat Mengenai Program Berita Pada Stasiun Televisi Swasta Nasional (Studi Deskriptif Pada Masyarakat Kampung Listring, Cilacap, Jawa Tengah Terhadap Program Berita Fokus di Stasiun Televisi Indosiar).</i> (Skripsi) – UIN Sunan Gunung Djati Bandung.	Penelitian ini didasarkan pada sebuah teori persepsi yang di jelaskan oleh seorang ahli bernama RD Laing, yaitu teori persepsi. Metode penelitian yang dipakai adalah metode deskriptif. Dengan pendekatan pendekatan kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara serta studi kepustakaan.	Hasil penelitian menunjukkan adanya seleksi dari masyarakat terhadap program berita Fokus, hal ini terlihat dari masyarakat mengetahui keberadaan program serta merasakan adanya manfaat dari program tersebut. Masyarakat mempunyai ketertarikan serta menyukai program berita Fokus. Masyarakat merasa yakin dan percaya terhadap berita yang ditayangkan, sehingga berkeinginan untuk menyaksikan kembali program berita Fokus.	Metode penelitian yang sama, yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang sama yaitu melalui observasi, dan wawancara.	Teori yang digunakan berbeda, dan media yang diteliti berbeda, penelitian Febri Krisnawati ini mengenai media massa, sedangkan peneliti mengenai media <i>online</i> .
4.	Sahrul Gunawan, <i>Peran Media Online Detik.com di Kalangan Civitas Akademika FDK UINAM.</i> (Skripsi) – UIN Alauddin Makassar.	Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pendekatan komunikasi. Dalam pendekatan komunikasi digunakan teori komunikasi massa, terutama yang berkaitan dengan informasi. Dalam kaitannya dengan analisis data, penulis memakai teori	Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan media online Detik.com sangat berperan penting bagi civitas akademik FDK dalam mengembangkan pengetahuannya, serta kreatifitasnya dan dapat disajikan sebagai bahan referensi pembelajaran dan penyebaran informasinya yang	Membahas mengenai media <i>online</i> . Metode yang digunakan sama kualitatif deskriptif.	Teori yang digunakan berbeda.

		Nonprobabilitas sampling tentang fungsi dan peran media massa dengan menetapkan karakteristik objek yang diteliti.	bersifat up to date dan real time.		
5.	Resita Noviana, <i>Pemanfaatan Jejaring Sosial Twitter sebagai Media Komunikasi Pejabat Publik (Analisis Deskriptif Kualitatif Pesan Komunikasi pada Akun Twitter Wali Kota Bandung Ridwan Kamil)</i> . (Skripsi) – UIN Sunan Gunung Djati Bandung.	Teori Determinisme Teknologi serta Teori Komunikasi Dunia Maya, dengan metode penelitian deskriptif kualitatif .	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi melalui media sosial twitter merupakan salah satu bentuk pembuktian eksistensi diri dari modernisasi dalam gaya berkomunikasi. Ridwan Kamil memanfaatkan media sosial twitter sebagai salah satu cara berinteraksi dengan masyarakat karena tidak dimilikinya media mainstream sebagai alat penyampaian pesan.	Menggunakan metode penelitian yang sama, yaitu deskriptif kualitatif.	Skripsi Resita Noviana ini menggunakan dua teori, yakni teori determinisme teknologi dan teori komunikasi dunia maya. Membahas mengenai media sosial yaitu <i>twitter</i> .

1.5.2 Landasan Teoritis

Penelitian ini, Teori *Uses and Gratifications* sangat mempermudah untuk mengkaji penelitian ini. Herbert Blumer dan Elihu Katz mengatakan bahwa pengguna media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media. Dengan kata lain, pengguna media adalah pihak yang aktif dalam proses komunikasi. Pengguna media berusaha untuk mencari sumber media yang paling baik guna memenuhi kebutuhannya. Teori *Uses and Gratifications* mengasumsikan pengguna media mempunyai pilihan alternatif untuk memuaskan kebutuhannya.

Menurut Blumer dan Katz konsumen media mempunyai kebebasan untuk memutuskan bagaimana (lewat media mana) mereka menggunakan media dan bagaimana media itu akan berdampak pada dirinya (Vera, Komunikasi Massa, 2016: 125).

Katz, Blumer, dan Gurevitch menjelaskan mengenai asumsi dasar dari teori *Uses and Gratifications*, yaitu:

- a. Khalayak dianggap aktif, artinya sebagai bagian penting dari penggunaan media massa diasumsikan mempunyai tujuan.
- b. Dalam proses komunikasi massa, inisiatif untuk mengaitkan pemuasan kebutuhan dengan pemilihan media terletak pada khalayak.
- c. Media massa harus bersaing dengan sumber-sumber lain untuk memuaskan kebutuhannya. Kebutuhan yang dipenuhi media lebih luas. Bagaimana kebutuhan ini terpenuhi melalui konsumsi media amat bergantung pada perilaku khalayak yang bersangkutan.
- d. Tujuan pemilih media massa disimpulkan dari data yang diberikan anggota khalayak artinya, orang dianggap cukup mengerti untuk melaporkan kepentingan dan motif pada situasi-situasi tertentu.
- e. Penelitian tentang arti kultural dari media massa harus ditangguhkan sebelum diteliti lebih dahulu orientasi khalayak.

Uses and Gratifications meneliti asal mula kebutuhan manusia secara psikologis dan sosial, yang menimbulkan harapan tertentu dari media massa atau sumber-sumber lain (atau keterlibatan pada kegiatan lain) dan menimbulkan pemenuhan kebutuhan (Ardianto, Komala, & Karlinah, 2014: 74).

Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti menemukan relasi antara teori *Uses and Gratifications* dengan penelitian ini. Teori *Uses and Gratifications* menjelaskan bahwa pengguna media memainkan peran aktif dalam memilih dan menggunakan media. Pengguna media berusaha untuk mencari sumber media yang paling baik guna memenuhi kebutuhannya. Teori ini memusatkan perhatian pada penggunaan (*uses*) media untuk mendapatkan pemenuhan (*gratifications*) atas kebutuhan seseorang. Hadirnya media *online* membuat penyiar yang bekerja di media massa yaitu radio, dapat memilih secara aktif media mana yang ingin digunakan sebagai sumber media untuk memperoleh sebuah informasi atau berita yang tentunya mereka para penyiar mempunyai pandangan mengenai unsur layak berita, sehingga berita yang diperoleh dapat disiarkan melalui program acara mereka. Media radio yang mejadikan media *online* sebagai sumber pemberitaan dalam program acara mereka ialah *Radio Sonata 47 AM Bandung*.

Para penyiar *Radio Sonata 47 AM* sangat memanfaatkan teknologi dalam pekerjaan mereka. Kebutuhan dari *Radio Sonata 47 AM* terhadap kepuasan yang dihubungkan dengan pilihan media *Online* yang ditentukan oleh penyiarnya sendiri. Penyiar mempunyai peran aktif dalam memilih sumber berita, penyiar *Radio Sonata 47 AM* lebih memilih menggunakan media *online* untuk memenuhi kebutuhan program acara di *Radio Sonata 47 AM* dan sehingga memperoleh kepuasan. Penyiar *Radio Sonata 47 AM Bandung* memiliki standar kelayakan berita *online*, sebagai sumber pemberitaan menurut perspektif mereka sendiri. *Media online* memiliki peran penting bagi para penyiar mendapatkan informasi, yang kemudian disiarkan dalam sebuah program acara. Disini penyiar *Radio Sonata*

47 AM Bandung biasanya memasukkan berita yang didapat dari media *online* kedalam naskah siaran mereka, sehingga dapat memperkecil kemungkinan untuk *miss understanding* terhadap berita yang dikutip dari media *online*, dan untuk memperlancar jalannya siaran. Oleh karena itu peneliti menggunakan Teori *Uses and Gratifications* guna mendukung penelitian ini.

1.5.3 Kerangka Konseptual

Istilah ‘komunikasi massa’ yang muncul pertama kali pada akhir tahun 1930-an memiliki banyak pengertian sehingga sulit bagi para ahli untuk secara sederhana mendefinisikan komunikasi massa. Kata ‘massa’ sendiri memiliki banyak arti dan bahkan kontroversial, dan istilah ‘komunikasi’ sendiri masih belum memiliki definisi yang dapat disetujui bersama. Namun demikian, definisi Gerbner mengenai komunikasi, yaitu interaksi sosial melalui pesan (*social interaction through messages*), tampaknya merupakan definisi yang dipandang paling sulit dipatahkan, setidaknya definisi itu sangat ringkas dan cukup tepat menggambarkan gejala komunikasi. Namun demikian, terdapat upaya untuk terus mengajukan definisi lainnya agar dapat menggambarkan proses kerja serta sifat-sifat komunikasi secara umum.

Istilah ‘massa’ menggambarkan sesuatu (orang atau barang) dalam jumlah besar, sementara ‘komunikasi’ mengacu pada pemberian dan penerimaan arti, pengiriman dan penerimaan pesan. Salah satu definisi awal komunikasi oleh Janowitz di tahun 1960 menyatakan bahwa komunikasi massa terdiri atas lembaga dan teknik dimana kelompok-kelompok terlatih menggunakan teknologi untuk menyebarluaskan simbol-simbol kepada audiens yang tersebar luas dan bersifat

heterogen. Definisi oleh Janowitz ini berupaya untuk menyamakan kata 'komunikasi massa' dengan pengiriman (transmisi) pesan yang hanya menekankan pada aspek pengiriman saja, definisi ini tidak memasukan aspek respons dan interaksi.

Proses komunikasi massa tidaklah sama dengan media massa (organisasi yang memiliki teknologi yang memungkinkan terjadinya komunikasi massa). Media massa juga dapat dimanfaatkan untuk tujuan orang perorangan (individu) atau organisasi. Media massa yang membawa pesan-pesan publik kepada masyarakat luas juga dapat memuat pesan-pesan pribadi (*personal*). Dengan demikian, telah terjadi penyatuan (konvergensi) komunikasi dimana garis batas antara bidang publik dan pribadi serta komunikasi skala luas (Morissan, 2013: 7-8).

Komunikasi massa menurut De Fluer ialah suatu proses dalam mana komunikator menggunakan media untuk menyebarkan pesan-pesan secara luas, dan secara terus-menerus menciptakan makna-makna yang diharapkan dapat mempengaruhi khalayak yang besar dan berbeda-beda melalui berbagai cara (Vera, 2016: 4).

Komunikasi massa menjadi salah satu yang paling sering dibicarakan, dikarenakan perannya yang sangat penting di era modern ini. Komunikasi Massa adalah suatu bentuk komunikasi yang memanfaatkan saluran media baik cetak, elektronik, maupun media *cyber (online)*. Saluran tersebut berguna dalam menghubungkan pihak komunikator dengan komunikan secara bersamaan.

Peristiwa barangkali itulah ungkapan yang kerap kita dengar dalam kehidupan sehari-hari. Kita memang tidak bisa lepas dari apa yang disebut dengan peristiwa. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* mencatat, yang dimaksud dengan peristiwa adalah kejadian. Dengan demikian, peristiwa dapat dimaknai sebagai suatu kejadian yang berlangsung di suatu tempat (Muhaemin: 2014).

Sama halnya dengan peristiwa, gagasan atau opini seseorang juga muncul setiap waktu, di banyak tempat, dan di beragam keadaan. Tapi tidak semua peristiwa, kejadian, gagasan, pandangan atau pun pendapat layak menjadi berita. Ada empat syarat standar kelayakan berita: penting, menarik, aktual, dan faktual.

Dalam perspektif jurnalistik, berita bukanlah sekadar peristiwa yang terjadi, juga bukan sekadar pernyataan seseorang. Beribu peristiwa bisa terjadi setiap saat, dan berjuta orang bisa angkat bicara setiap waktu, namun tentunya tak semuanya bakal layak diberitakan. Hanya sebagian kecil saja yang memenuhi syarat untuk disiarkan atau pun dipublikasikan.

Itulah sebabnya, memilih kejadian atau opini untuk dijadikan berita tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Proses pemilihannya tidak bisa asal-asalan. Tidak bisa asal comot, tidak bisa asal ambil. Tidak bisa asal peristiwa, juga tidak bisa asal pernyataan. Ada syarat kelayakan, juga ada proses ketat di dalam memilihnya (Muhaemin: 2014).

Menimbang itulah, maka berita dapat dimaknai sebagai informasi terpilih yang layak dipublikasikan atau disiarkan kepada khalayak, baik itu sesuatu yang penting atau sesuatu yang dinilai menarik untuk diketahui masyarakat.

Tidak semua peristiwa dapat dijadikan sebuah berita, apabila dinilai tidak memenuhi unsur standar kelayakan berita. Romli (2005: 35) dalam bukunya *Jurnalistik Terapan: Suatu Pengantar* menjelaskan sebuah peristiwa disebut layak untuk dijadikan sebuah berita jika mengandung empat unsur ini, yaitu:

Penting, dapat dinilai dari dampak yang terjadi pada khalayak luas dan memiliki hubungan dengan ketokohan ataupun orang yang terlibat. Menarik, dapat dinilai dari beberapa hal tergantung dengan kebutuhan khalayak terhadap pemberitaan tersebut, dapat berupa peristiwa yang mampu menumbuhkan rasa empati dan simpati, ataupun yang mengandung *human interest*. Aktual, kejadian terkini atau peristiwa yang baru terjadi dan masih hangat-hangatnya dibicarakan. Faktual, Peristiwa yang benar-benar terjadi dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Dalam konteks jurnalistik, kata “penting” bisa dimaknai dengan sesuatu yang utama, sesuatu yang membutuhkan perhatian, dan juga sesuatu hal yang mendesak untuk diketahui khalayak luas. Hal tersebut, selain tentang membutuhkan jalan keluar atau solusi secepat mungkin, dapat juga terkait erat dengan kepentingan masyarakat luas.

Tidak semua berita yang dipublikasikan media massa karena aspek pentingnya, tetapi sesuatu hal diangkat menjadi berita karena aspek menariknya sebuah peristiwa, kejadian, atau suatu gagasan atau pandangan. Sesuatu dikatakan menarik apabila sesuatu hal tersebut dinilai unik, aneh, langka, tidak lazim, atau sesuatu yang mempunyai daya tarik insani (*human interest*). Biasanya ditulis dalam bentuk *feature*. Di dalamnya dapat terkandung unsur kecemasan, ketegangan,

kepopuleran, atau dari daya tarik insani lainnya.

Berita yang menarik sejatinya tidak selalu yang membuat heboh, akan tetapi tetap mempunyai nilai tersendiri di hati pembaca, pendengar, atau khalayak. Hal ini yang menjadikan peristiwa, atau kejadian yang menarik layak untuk diberitakan. Berita menarik adalah berita yang di dalamnya memiliki unsur empati, simpati, atau unsur yang dapat menggugah perasaan khalayak. Berita menarik juga merupakan peristiwa, kejadian, atau opini seseorang yang dapat mengundang rasa sedih, haru, kagum, lucu, cemas, penasaran, atau mampu membuat publik merasa ingin tahu. Berita menarik, selalu menjadi magnet penarik bagi khalayak untuk mengkonsumsinya.

Penting atau menarik merupakan dua syarat yang bersifat fleksibel ketika menentukan sesuatu menjadi berita. Artinya dapat karena pentingnya saja, dapat karena menarik saja, tetapi alangkah lebih baiknya kedua-duanya penting dan sekaligus menarik. Penting dan menarik saja memang belum cukup untuk syarat kelayakan berita. Sebenarnya berita juga wajib memenuhi dua syarat lainnya, yakni aktual atau baru, dan faktual atau nyata adanya, bukan rekayasa. Dua syarat ini wajib terkandung dalam sebuah berita, tidak dapat dipilih hanya salah satunya saja. Keduanya perlu menjadi pertimbangan mutlak dalam menentukan kelayakan suatu berita.

Berita penting dan menarik juga di dalamnya harus memenuhi syarat aktual dan faktual. Tanpa aspek ini, maka sepenting dan semenarik apapun sesuatu yang dijadikan berita, tidak dapat dikategorikan sebagai berita yang baik. Peristiwa faktual yang menghebohkan beberapa puluhan tahun lalu, bukanlah berita untuk

saat ini. Selain karena telah basi, juga telah kehilangan aktualitas. Berita yang merupakan hasil rekayasa mengenai pandangan narasumber atau sebuah peristiwa (yang tidak terjadi), juga bukan termasuk berita. Syarat faktualitas tidak terpenuhi di dalamnya, oleh karena itu tidak layak disebut berita (Darsono & Muhaemin, 2012: 87).

Berita atau informasi bisa disebarluaskan melalui beberapa media massa seperti salah satunya ialah radio. Radio adalah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi gelombang elektromagnetik. Gelombang ini melintas dan merambat lewat udara dan bisa juga merambat lewat luar angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut, seperti molekul udara.

Menurut James Clerk Maxwell, cepat rambat gelombang elektromagnetik adalah 300.000 km/detik, yang berarti kecepatannya sama dengan cahaya. Namun gelombang radio frekuensinya lebih kecil dari cahaya. Gelombang radio merupakan satu bentuk dari radiasi elektromagnetik, dan terbentuk ketika objek bermuatan listrik dimodulasi (dinaikkan frekuensinya) pada frekuensi yang terdapat dalam frekuensi gelombang radio dalam suatu spektrum elektromagnetik.

Gelombang radio ini berada pada jangkauan frekuensi 10 hertz (Hz) sampai beberapa gigahertz (GHz), dan radiasi elektromagnetiknya bergerak dengan cara osilasi elektrik maupun magnetik. Gelombang elektromagnetik lainnya, yang memiliki frekuensi di atas gelombang radio meliputi sinar gamma, sinar-X, inframerah, ultraviolet, dan cahaya terlihat.

Ketika gelombang radio dipancarkan melalui kabel, osilasi dari medan listrik dan magnetik tersebut dinyatakan dalam bentuk arus bolak balik dan voltase di dalam kabel. Hal ini kemudian dapat diubah menjadi signal audio atau lainnya yang membawa informasi (AS, Aliyudin, Romli, & Purba, 2009: 24-25).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan manusia berdampak pula pada perkembangan studi komunikasi massa. Di era Digital ini, komunikasi massa menjadi suatu hal yang amat mudah dengan lahirnya Internet. Dengan adanya internet, kita menjadi sangat mudah untuk memperoleh informasi dari berbagai penjuru dunia. Dengan internet kita bisa mengakses berita yang ada di media *online*.

Karakteristik dan keunggulan media online dibandingkan media konvensional (cetak atau elektronik) antara lain:

- 1) Kapasitas luas halaman web dapat memuat naskah yang panjang. Pemuatan dan *editing* naskah dapat kapan saja dan di mana saja.
- 2) Jadwal terbit dapat kapan saja, setiap saat.
- 3) Cepat, begitu di unggah langsung dapat diakses oleh semua orang.
- 4) Menjamah seluruh dunia yang mempunyai akses internet.
- 5) Aktual, terdapat info aktual karena kemudahan dan kecepatan penyajian.
- 6) *Update*, pembaruan informasi terus dan bisa dilakukan kapan saja.
- 7) Interaktif, dua arah, dan *egaliter* dengan tersedianya fasilitas kolom komentar, ruang obrolan dan *polling*.
- 8) Terdokumentasi, informasi tersimpan di "bank data" (arsip) dan bisa ditemukan lewat *link*, artikel terkait, dan fasilitas "cari" (*search*).

- 9) Terkoneksi dengan sumber lain (*hyperlink*) yang berhubungan dengan informasi tersaji.

Hyperlink atau Pranala atau *link* (tautan) adalah ciri khas sekaligus kekuatan media *online* yang tidak dimiliki jenis media lainnya (Romeltea, 2012 diakses 18 Desember 2018).

1.6 Langkah-langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini peneliti melaksanakan penelitian di Kota Bandung tepatnya di Kantor *Radio Sonata 47 AM Bandung*, yang berlokasi di Jalan. Soekarno-Hatta No.260, Sekejati, Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat 40286.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam bagaimana sebenarnya perspektif penyiar *Radio Sonata 47 AM Bandung* mengenai standar kelayakan berita *online* sebagai sumber pemberitaan media radio. Maka, paradigma konstruktivis sangat tepat untuk menggali penelitian ini. Paradigma konstruktivis adalah paradigma yang hampir merupakan antitesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan. Paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka.

Sesuai dengan paradigma yang dipilih dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dapat memperlihatkan pengalaman individu menghadapi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dan mempelajari tentang kelompok dan pengalaman-pengalaman yang mungkin tidak diketahui sebelumnya. Peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti bisa langsung mengamati subjek penelitian dalam mengembangkan definisi mereka mengenai fokus penelitian ini.

1.6.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian ialah metode deskriptif kualitatif. Metode ini merupakan salah satu dari jenis penelitian kualitatif. Metode kualitatif, memiliki kelebihan adalah adanya fleksibilitas yang tinggi bagi peneliti ketika menentukan langkah-langkah penelitian. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Hikmat, 2011: 45).

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung, dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena (Moleong, 2004: 18).

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

1.6.4.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan bentuk angka. Lebih jelasnya, data kualitatif adalah tangkapan atas perkataan subjektif penelitian dalam bahasanya sendiri. Pengalaman informan dijelaskan secara mendalam, menurut makna kehidupan, pengalaman dan interaksi sosial dari subjek penelitian sendiri.

1.6.4.2 Sumber Data

a) Data Primer

Data primer diperoleh dari wawancara terhadap informan yaitu penyiar *Radio Sonata 47 AM Bandung*, dan berdasarkan observasi di lokasi penelitian.

b) Data Sekunder

Sumber data sekunder atau tambahan diperoleh dari luar objek penelitian yang memiliki informasi yang berkaitan dengan kajian penelitian ini, seperti buku-buku, artikel, jurnal, dan internet.

1.6.5 Penentuan Informan dan Unit Penelitian

1.6.5.1 Informan dan Unit Analisis

Untuk penelitian ini peneliti akan memilih penyiar *Radio Sonata 47 AM Bandung* sebagai informan untuk melengkapi penelitian ini. peneliti akan memilih lima orang penyiar *Radio Sonata 47 AM Bandung* sebagai informan.

1.6.5.2 Teknik Penentuan Informan

Peneliti menggunakan teknik *purposive* dalam menentukan informan dalam penelitian ini. Teknik *purposive* adalah peneliti memilih informan menurut kriteria tertentu yang sudah ditetapkan. Kriteria ini harus sesuai dengan topik penelitian. Mereka yang dipilih juga harus dianggap kredibel untuk menjawab masalah penelitian, lalu dapat menjadi informan dalam penelitian ini.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memilih beberapa teknik untuk mengumpulkan berbagai data yang mempunyai hubungan dengan kajian penelitian. Pertama, wawancara dengan informan yang telah ditentukan, yakni lima orang penyiar *Radio Sonata 47 AM Bandung*. Selanjutnya, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data studi kepustakaan dan sumber internet. Dengan studi kepustakaan, peneliti tentunya akan memperoleh data-data tambahan dalam melakukan penelitian ini. Dengan membaca buku, jurnal atau artikel yang membahas tentang objek penelitian.

1.6.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, memaparkan berdasarkan hasil data primer dan data sekunder, dan disesuaikan dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau verbal dari orang-orang dan berperilaku yang bisa diamati. Metode kualitatif dipilih dengan beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila

berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyuguhkan secara langsung hakikat relasi antara peneliti dengan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih mampu menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang akan dihadapi.

Penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan fakta di lapangan, tidak harus menggunakan desain yang telah disusun secara ketat atau kaku, sehingga tidak dapat diubah lagi. Biasanya kegiatan penelitian ini meliputi pengumpulan data, menganalisis data, dan diakhiri dengan sebuah kesimpulan yang mengacu pada penganalisan data tersebut. Selanjutnya data-data yang diperoleh dari *Radio Sonata 47 AM Bandung* kemudian diatur, diurutkan dan dikelompokkan oleh peneliti yang selanjutnya akan dimasukkan ke dalam bagian-bagian yang sesuai dalam bentuk bab-bab dan sub bab yang akan di bahas.

1.6.8 Jadwal Penelitian

Tabel 1.2 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu						
		Des 2018	Jan 2019	Feb 2019	Mar 2019	Mei 2019	Agt 2019	Sept 2019
1.	Pengajuan Judul Penelitian							
2.	Pengumpulan Data Proposal Penelitian							
3.	Penyusunan Proposal Penelitian							
4.	Bimbingan Proposal Penelitian							
5.	Revisi Proposal Penelitian							
6.	Sidang Usulan Penelitian Skripsi							
7.	Revisi Usulan Penelitian Skripsi							
8.	Penyerahan SK Skripsi Kepada Dosen Pembimbing							
9.	Bimbingan							
10.	Wawancara dan Pengolahan Data							
11.	Sidang Skripsi							
12.	Wisuda							